

BAB I

PENDAHULUAN

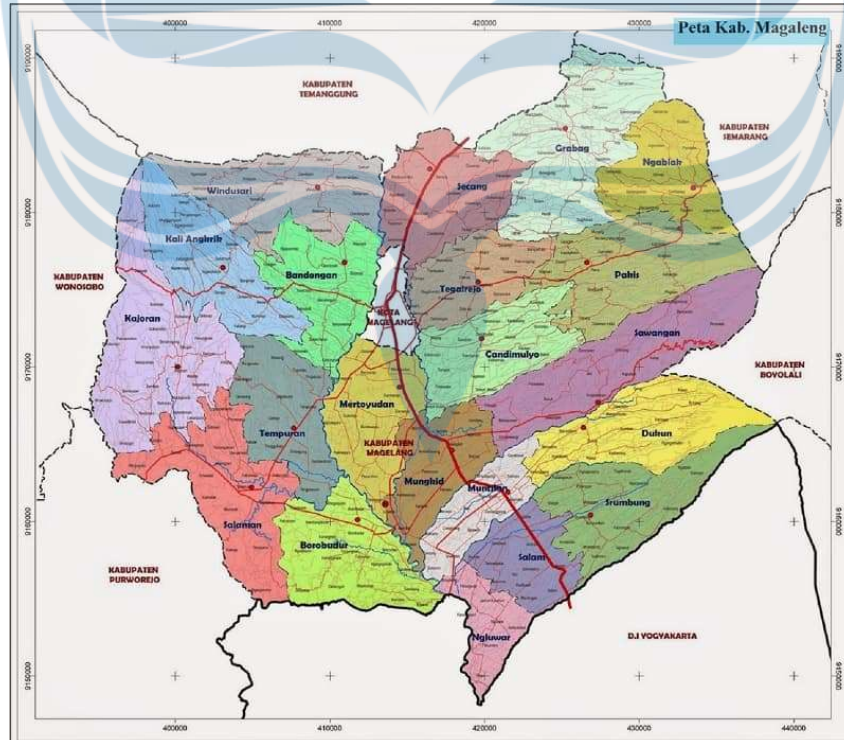
1.1 Judul

Perancangan Pusat Seni Dan Kerajinan Batu Dengan Pendekatan Arsitektur Naratif Di Magelang.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kabupaten Magelang adalah salah satu kabupaten yang secara administratif berada di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini memiliki 21 kecamatan dengan 367 desa dan 5 kelurahan, serta dikelilingi oleh lima gunung (Panca Arga), yaitu Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Sumbing, Gunung Telomoyo, dan Pegunungan Menoreh. Dalam hal sejarah dan budaya, Kabupaten Magelang memiliki Candi Borobudur yang merupakan peninggalan dari Dinasti Syailendra dan diakui sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO sejak 16 November 1972. Candi Borobudur



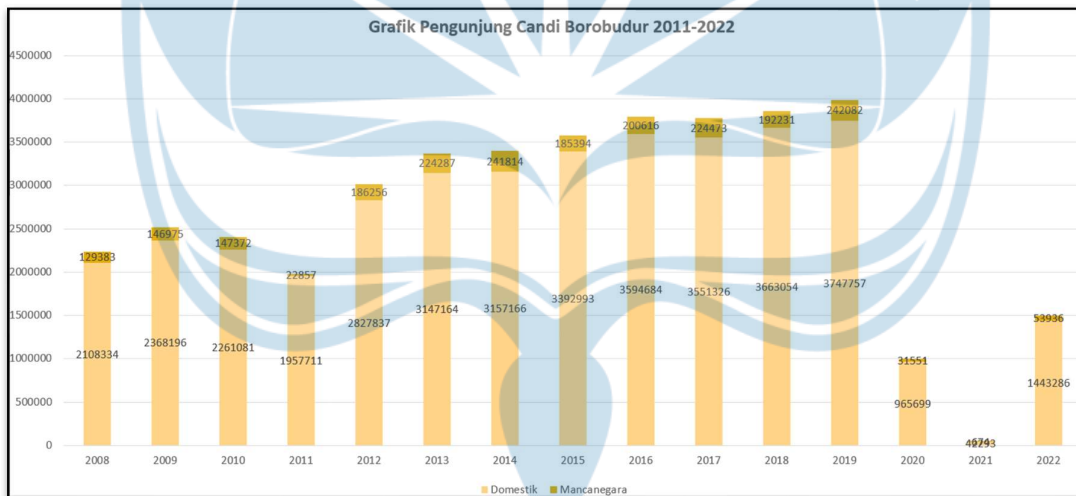
Gambar 1.1 Peta Administratif Kabupaten Magelang

Sumber : PetaHD.com (<https://peta-hd.com/wp-content/uploads/2020/01/peta-kabupaten-magelang.jpg>) 2024

juga terdaftar dalam *World Heritage Site* pada tahun 1999 dengan nomor 592. Berikut ini merupakan peta administratif Kabupaten Magelang.

Candi Borobudur merupakan objek pariwisata unggulan Kabupaten Magelang, yang memiliki potensi besar dan terus berkembang sebagaimana terlihat dari tren kunjungan selama periode 2011-2018. Meskipun sempat mengalami penurunan jumlah pengunjung pada tahun 2019-2020 akibat pandemi COVID-19, hal ini lebih disebabkan oleh pembatasan perjalanan dan kebijakan kesehatan yang memengaruhi sektor pariwisata secara global. Sejak tahun 2021, jumlah pengunjung kembali menunjukkan peningkatan seiring dengan pemulihan pasca-pandemi dan dibukanya kembali akses wisata. Ini menunjukkan bahwa Candi Borobudur tetap menjadi magnet yang kuat untuk menarik wisatawan domestik maupun internasional. Potensi ini dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan melalui peningkatan fasilitas, promosi serta edukasi. Berikut merupakan grafik pengunjung Candi Borobudur pada tahun 2011-2022.

Tabel 1.1 Grafik Jumlah Pengunjung Candi Borobudur Tahun 2011-2022



Sumber : Data BPS, Dokumentasi Pribadi, 2024

Dalam kabupaten Magelang terdapat Kecamatan Muntilan yang memiliki potensi sumber daya alam dan kesenian yang sangat menarik untuk digali lebih dalam. Kondisi Muntilan yang ada pada kaki Gunung Merapi dan dikelilingi beberapa sungai yang berhulu pada Gunung Merapi membuat Muntilan memiliki sumber daya alam yang melimpah berupa batu dan pasir. Selain itu Muntilan juga menjadi salah satu jalur utama yang dilewati untuk mencapai Candi Borobudur, Hal ini menjadikan Muntilan berpotensi menjadi tempat singgah para wisatawan lokal maupun internasional.

Dengan material yang melimpah dan terus diproduksi oleh kawah Gunung Merapi. Menjadikan usaha berbahan dasar material batu dan pasir komoditas ekonomi pilihan bagi banyak masyarakat Kecamatan Muntilan dan kecamatan sekitarnya, seperti Dukun, Sawangan, Borobudur, dan Salam. Pemanfaatan material hasil letusan Merapi oleh masyarakat sangat beragam, terdapat banyak orang yang memiliki usaha dalam bidang tambang pasir dan batu pada kecamatan tersebut. Terdapat pula yang memanfaatkan material hasil letusan menjadi barang yang bernilai seni seperti patung.



Gambar 1.3 Usaha Patung Batu Muntilan

Sumber : https://www.beritamagelang.id/uploads/2018/02/5a77ea4d2b8ec_1517808205.jpg , 2024



Gambar 1.3 Usaha Patung Batu Muntilan

Sumber : <https://magelangumkm.id/wp-content/uploads/2023/06/b-3.jpg>, 2024

Seperti yang diketahui, pada sepanjang jalan Tempel - Salam – Muntilan – Borobudur terdapat banyak masyarakat yang menjual patung dan hasil kerajinan batu Merapi. Usaha bidang patung batu pada kawasan ini sudah ada sejak tahun 1970-an, yang saat itu dipelopori oleh Doelkamid Djayaprana, seorang maestro pahat batu dari Tamanagung, Muntilan. Banyaknya masyarakat yang berdagang batu di sepanjang jalan sejak dulu dan terus bertahan hingga sekarang menjadikan ciri-khas yang kuat bagi daerah Muntilan. Hasil kerajinan dari batu berupa miniatur Budha dan cobek seringkali dijadikan cendera mata dari kawasan tersebut.

Menurut hasil amatan dan data yang ditemukan, terdapat sekitar 60-an usaha bidang batu yang berada disepanjang Jalan Tempel – Borobudur. Usaha yang dimaksud berupa sanggar / tempat produksi, toko patung & kerajinan batu, galeri batu dan beberapa restoran yang membawa konsep batu. Berikut merupakan daftar usaha seni dan kerajinan batu yang ada di sepanjang Jalan Muntilan.

Tabel 1.2 Pengrajin, sanggar, toko cobek sepanjang jalan muntilan`

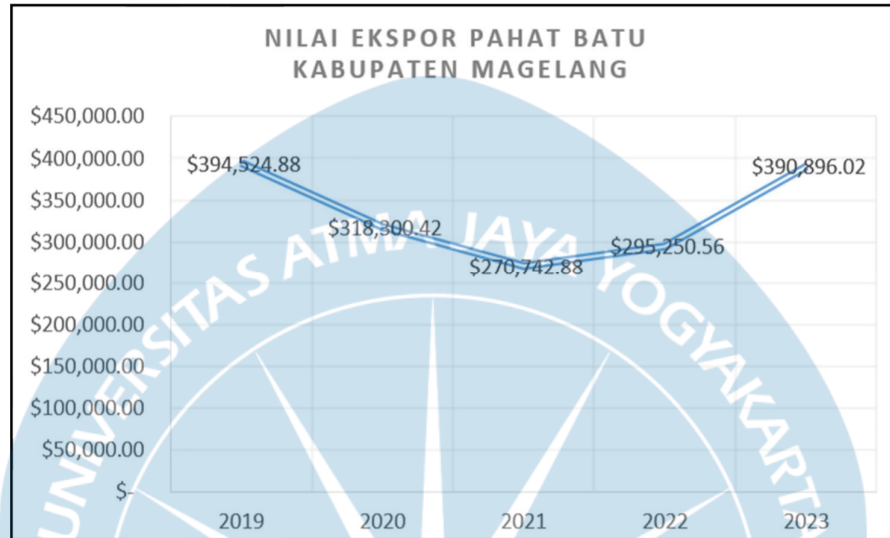
1. <i>Citra Chandi Stones Collection Centre</i>	32. <i>CV. Candi Indah Bangkit</i>
2. <i>Kurnia Stone</i>	33. <i>Citra Classic Art Stone</i>
3. <i>Candi Merapi Art Stone Shop & Gallery</i>	34. <i>Pangestu Stone Art</i>
4. <i>Pusat Batu Alam "Alam Surya"</i>	35. <i>Ks. Surya P</i>
5. <i>Victory Stone Art</i>	36. <i>Fahri Stone</i>
6. <i>CV. Karya Devi Stone Art</i>	37. <i>Al Falah Sanggar Seni Pahat Batu</i>
7. <i>Cast Stone Family</i>	38. <i>Roman Classic</i>
8. <i>Sanggar Argo Selo</i>	39. <i>Zenvin Stone Art</i>
9. <i>Barokah Seni Pahat Batu</i>	40. <i>Gama Art Stone</i>
10. <i>Anugrah</i>	41. <i>Dua Putra</i>
11. <i>77 Craft</i>	42. <i>Sanggar Sandjaya II</i>
12. <i>Kawula Jaya</i>	43. <i>Sandjaya</i>
13. <i>Ragil Putra</i>	44. <i>Setia Budi</i>
14. <i>Selogiri</i>	45. <i>Tri Lokantara</i>
15. <i>Affa Art Stone</i>	46. <i>Annisa</i>
16. <i>Shanty Handy Craft</i>	47. <i>Sailendra</i>
17. <i>Virnanda</i>	48. <i>Taralakshita</i>
18. <i>Lestari Stone Art</i>	49. <i>Lovinna Stone Art</i>
19. <i>Sanggar Sekar Wangi</i>	50. <i>Kios Cobek dan Sapu Bu. Jariyah</i>
20. <i>Padepokan 3 Putra</i>	51. <i>Sanggar Linang Sayang</i>
21. <i>Sanggar Kinara-Kinari</i>	52. <i>Sanggar Ananta</i>
22. <i>Sanggar Batu Wayang</i>	53. <i>Sanggar Metta Sutta</i>
23. <i>Sanggar Panen</i>	54. <i>Sanggar Nakula Sadewa</i>
24. <i>Sanggar Sunarto</i>	55. <i>Sanggar Lestari</i>
25. <i>Sanggar RizQ</i>	56. <i>Sanggar Batu Aji</i>
26. <i>Sanggar Supradipta</i>	57. <i>SP AQIEN</i>
27. <i>Sanggar Seni Pahat Family</i>	58. <i>Java Putra Art Stone</i>
28. <i>Sanggar Alit</i>	59. <i>Sanggar Kendali Sodo</i>
29. <i>Putra Rejo</i>	60. <i>Ragil Manunggal</i>
30. <i>Sumber Rejeki</i>	61. <i>Merapi Merbabu</i>
31. <i>Gurada</i>	62. <i>Langgeng Sari</i>

Sumber : Journal Kawasan Produksi Seni Pahat Batu, 2024

Pak Pangat, Pemilik Sanggar Alit yang berada di Tamanagung, Muntilan, menjelaskan bahwa saat ini penjualan kerajinan batu semakin menurun. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pariwisata. Pada masa sebelum pandemi wisatawan yang datang ke Candi Borobudur sangat banyak, sehingga banyak turis luar negeri yang singgah di tempat beliau. Selain itu pasar lokal juga cukup banyak yang memesan, bisa dikatakan setiap minggunya Pak Pangat

mendapatkan pesanan dari daerah Semarang, Jakarta, hingga Surabaya. Namun setelah Covid – 19 Pak Pangat merasa minat pariwisata sedikit menurun hingga sekarang, sehingga perlu ada yang dilakukan untuk mengembalikan minat seperti dahulu.

Tabel 1.3 Grafik nilai ekspor pahat batu Kab. Magelang 2019-2023



Sumber : Data BPS, Dokumentasi Pribadi, 2024

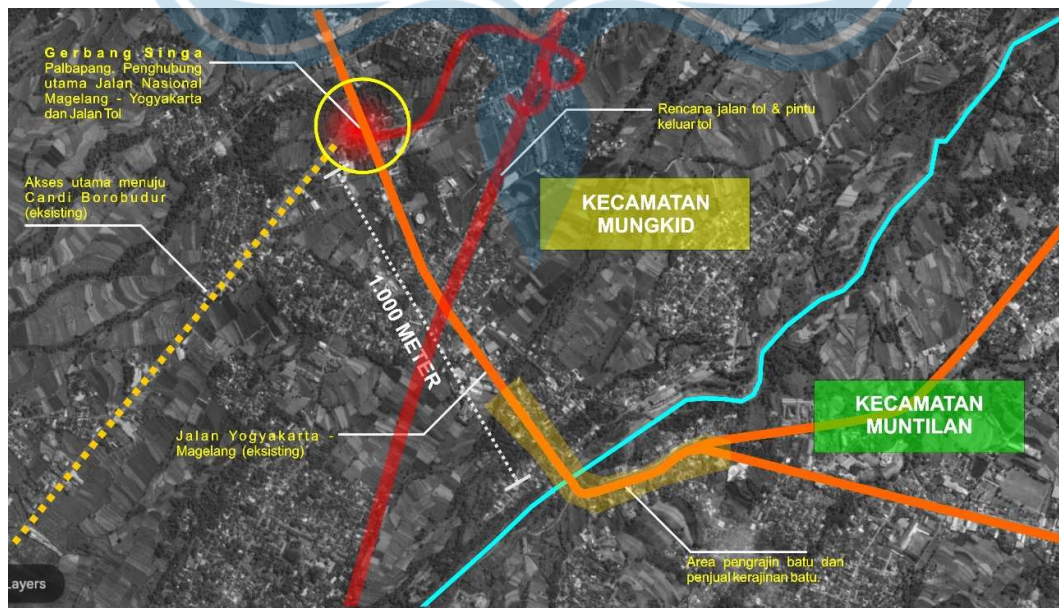
Namun di sisi lain, dalam skala internasional, potensi usaha pahat batu sebagai salah satu barang ekspor unggulan dari Kabupaten Magelang yang terus mengalami tren peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya minat pasar lokal maupun internasional tinggi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa seharusnya industri seni dan kerajinan batu dapat terus bertahan dan berkembang di tengah perkembangan zaman.

Dari segi pemangku kebijakan, terdapat rencana dari pemerintah yang akan segera membangun jalan raya tol dari Yogyakarta - Bawen. Menurut data dari kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), jalan tol akan melewati daerah Muntilan dan salah satu *exit tol* berada di pinggir Kota Muntilan, lebih tepatnya pada daerah Palbapang. Jika Wisatawan datang dari arah Yogyakarta, pintu keluar tol Palbapang berada setelah kota muntilan. Rencana pembangunan jalan tol Yogyakarta-Bawen oleh pemerintah memiliki dampak signifikan bagi kawasan Muntilan.



Gambar 1.4 Rencana pembangunan tol Yogyakarta - Bawen
Sumber : Kompas.com, 2024

Tol ini diproyeksikan akan meningkatkan mobilitas masyarakat dan mempercepat akses menuju destinasi wisata, termasuk Candi Borobudur. Namun, letak pintu keluar tol yang berada di pinggir Kota Muntilan dapat menjadi ancaman bagi para pengrajin dan penjual batu di sepanjang jalan utama Yogyakarta – Magelang. Menurut data yang dirilis oleh kementerian PUPR, Pintu keluar tol



Gambar 1.5 Peta Lokasi Sentra Kerajinan Batu & Tol
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2024.

Borobudur berada pada Kecamatan Mungkid, lebih tepatnya ada pada bagian timur dari Gerbang Singa yang saat ini sudah dibangun. Jalan tol dapat diakses melalui Simpang Gerbang Singa, yang juga merupakan jalan utama dan jalan Nasional Yogyakarta – Magelang. Sehingga kemungkinan besar masyarakat yang menuju Candi Borobudur tidak lagi melewati Muntilan.

Pada saat ini juga terdapat permasalahan dari segi pengrajin, semakin sedikitnya orang yang minat menjadi pengrajin batu, padahal kerajinan batu adalah ciri-khas daerah Muntilan. Salah seorang pengusaha kerajinan batu mengungkapkan bahwa di Dusun Prumpung, hanya terdapat sekitar 3 pengrajin yang masih memproduksi secara rutin, anak-anak muda lebih memilih bekerja pada bidang lain. Sehingga pengusaha yang hanya fokus menjual, mendapatkan dagangannya dari daerah lain, untuk patung diambil dari Tejawarno, cobek dari Sedayu, Muntilan. Untuk itu perlu adanya edukasi bagi anak muda agar mereka mau untuk melanjutkan Seni dan kerajinan Batu ini.

Bangunan pusat seni dan kerajinan batu dapat menjadi solusi permasalahan yang ada terkait seni dan kerajinan batu. Dengan potensi wisata Candi Borobudur yang besar serta komoditas seni dan kerajinan batu yang sudah terbentuk dengan baik, hal ini menjadi nilai tambah pengadaan proyek ini. Namun terdapat beberapa masalah utama yang menjadi tantangan yang terkait dengan aspek, masyarakat yang kurang minat meneruskan usaha bidang tersebut, cara menarik minat wisatawan untuk datang, dan rencana pemerintah terkait pembangunan jalan tol.

1.2.2 Latar Belakang Permasalahan

1.2.2.1 Pusat Seni dan Kerajinan Batu

Pusat Seni dan Kerajinan merupakan jawaban dari isu dan permasalahan usaha bidang batu alam Merapi. Adanya bangunan ini akan menjaga visibilitas usaha bidang batu, yang berpengaruh pada penjualan. Fungsi utama dari bangunan ini adalah sebagai ruang pameran bagi seniman atau pengrajin, sehingga dapat memperkenalkan hasil karya mereka kepada pengunjung luar maupun lokal. Tidak semua pengrajin dapat masuk ruang pameran atau memiliki tempat dalam Pusat Seni dan Kerajinan batu, melainkan melalui seleksi yang dilakukan kurator. Sehingga harapannya akan meningkatkan antusias seniman membuat karya yang lebih baik dan masuk dalam .

Untuk mendukung fungsi yang ada, bangunan juga digunakan sebagai tempat edukasi terkait batu, sejarah, dan pendidikan kebencanaan. Edukasi yang ada dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan yang akhirnya mengarah pada penghargaan terhadap karya seni atau kerajinan batu yang melalui proses panjang. Pendidikan kebencanaan dimaksudkan dalam bangunan, karena jika dalam sejarahnya proses terbentuknya batu melalui proses erupsi yang menyebabkan bencana bagi sebagian orang. Selain itu bangunan juga dirancang sebagai upaya meningkatkan pariwisata berupa pengadaan tempat beristirahat, kafetaria, dan pertunjukan terkait seni pahat batu.

Dengan Fungsi yang sudah disebutkan sebelumnya terdapat beberapa kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Poin pertama adalah visibilitas terhadap bangunan, sehingga orang tertarik dan berkunjung. Aksesibilitas juga menjadi faktor yang dipertimbangkan para pengunjung. Ketersediaan ruang parkir menjadi poin penting dalam penjualan, terlebih kebanyakan pembeli berasal dari luar kota yang menggunakan mobil. Beberapa toko dengan lahan parkir terlihat lebih ramai dibandingkan dengan yang tidak menyediakan ruang parkir dan membiarkan pengunjung parkir di bahu jalan.

1.2.2.2 Batuan Vulkanik Merapi

Batuan Vulkanik Merapi, khususnya jenis andesit merupakan batu yang dijadikan bahan utama pembuatan patung dan kerajinan batu. Batu Andesit termasuk kedalam jenis batuan vulkanik keras yang melewati proses pembentukan yang panjang. Menurut pandangan salah satu seniman batu, Ismanto, mengatakan bahwa batu merupakan material yang usianya lebih tua dari manusia, sehingga perlu adanya penghormatan terhadap batu tersebut. Bentuk penghormatan yang dimaksud lebih kepada rasa menghargai dan memperlakukan batu dengan baik, bukan mengagungkan-agungkan / menyembah batu. Dengan menghargai dan memperlakukan batu dengan baik sama dengan menghargai alam.

Ketika seseorang memahami sejarah dapat diartikan bahwa orang tersebut menjaga kelestarian nilai-nilai luhur masa lalu hingga sekarang. Pengetahuan sejarah merupakan salah satu bentuk penghargaan terhadap suatu hal. Dalam hal ini pengetahuan tentang sejarah batuan vulkanik akan memberikan pelajaran, bukan hanya mengenali masa lalu tetapi juga menghargai proses dan nilai-nilai yang telah

dibawa ke masa sekarang. Pengetahuan sejarah bukan hanya tentang masa lalu tetapi juga bagaimana tanggung jawab untuk menumbuhkan masa depan dengan lebih bijak. *Geology and Cultural Heritage*" oleh R. H. (2016).

Dalam hal ini pengetahuan tentang sejarah batuan vulkanik hingga menjadi kerajinan, bukan sekedar tentang batu saja, tetapi juga erat kaitannya dengan pendidikan kebencanaan. Singkatnya batu vulkanik berasal dari magma gunung berapi yang mencair dan membeku lalu dikeluarkan oleh gunung ketika erupsi. Ketika erupsi terjadi, masyarakat sekitar terkena dampak negatif dan juga positif. Dari segi negatif warga pada sekitar gunung harus menjauh ke zona aman, terutama warga yang tinggal pada jalur lahar, ekonomi dan cadangan pangan kacau dan masih banyak lagi. Tetapi secara positif erupsi gunung akan memberikan banyak material berupa batu dan pasir yang pada akhirnya mempunyai nilai jual bagi yang memanfaatkannya.

Dalam kasus ini, terdapat beberapa jenis material batu vulkanik. Material batuan andesit, granit, dan diorite yang merupakan batuan kualitas tinggi (keras) yang digunakan sebagai bahan pembuatan patung, cobek serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Batuan dengan kualitas yang lebih rendah dimanfaatkan sebagai material bangunan, baik sebagai batu pecah ataupun digiling menjadi batu split dan pasir giling.

1.2.2.3 Pendekatan Naratif

Pusat seni kerajinan bukan sekedar bangunan tanpa makna, tetapi sebuah bangunan yang membawa identitas, pesan dan dampak. Beberapa hal tersebut harus dapat tersampaikan dengan baik dan utuh. Pesan yang dimaksud dapat disampaikan secara eksplisit pada bangunan, baik eksterior maupun interior. Pada bangunan sejenis, yang membawa tipologi ruang pameran atau museum, seperti Jewish Museum dan Knut Hamsun Museum, pesan yang dibawa diceritakan melalui arsitektur naratif.

Pendekatan naratif pada pusat seni kerajinan batu sangat penting karena memungkinkan penyampaian nilai-nilai secara mendalam dan menyeluruh. Setiap objek batu memiliki kisah panjang yang melibatkan proses pembentukan, budaya, serta terdapat aspek positif dan negatif yang akan memberikan pandangan baru kepada pengunjung. Dengan pengunjung mengetahui narasi atau cerita yang dibawa harapannya pengunjung dapat lebih menyadari cerita tersebut dan berakhir pada penjualan karya atau kerajinan batu.

Dengan pendekatan naratif, setiap elemen cerita dapat dibingkai secara sistematis dan urut. Dengan begitu akan memberikan pengunjung alur dan pemahaman yang jelas dari setiap bagian atau elemen yang dilihat atau dilewati. Pendekatan naratif selaras dengan tujuan dari ruang pameran, yang secara mendasar membawa dan menyampaikan cerita di balik setiap objeknya.

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Pusat Seni dan Kerajinan Batu di Magelang yang mampu mewadahi fungsi sebagai galeri, tempat produksi, penjualan, dan edukasi, dengan penekanan pada tata ruang dan tata rupa bangunan yang menampilkan cerita tentang batu dengan pendekatan naratif?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Mewujudkan rancangan Pusat Seni dan Kerajinan Batu di Magelang yang mampu mewadahi fungsi sebagai galeri, tempat produksi, penjualan, dan edukasi, dengan penekanan pada tata ruang dan tata rupa bangunan yang menampilkan cerita tentang batu dengan pendekatan naratif.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan pusat seni dan kerajinan batu adalah :

- a. Merumuskan kebutuhan pengguna Pusat Seni dan Kerajinan Batu.
- b. Menentukan karakter yang tepat untuk Pusat Seni dan Kerajinan Batu.
- c. Menentukan narasi terkait dengan Pusat Seni dan Kerajinan Batu.
- d. Mentransformasikan narasi-narasi kedalam bentuk arsitektural.
- e. Menyusun hasil-hasil transformasi menjadi rancangan Pusat Seni dan Kerajinan Batu di Magelang.

1.5 Lingkup Studi

1.5.1 Lingkup Spasial

Adapun lingkup spasial pada proyek Pusat Seni dan Kerajinan Batu di Magelang sebagai obyek rancangan dibatasi oleh tapak seluas 7.765m², dengan alamat Jl. Nasional 14, Kepreman, Bojong, Kec. Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Adapun batas lahan adalah sebagai berikut :

Utara : Kompleks pengurus Nadathul Ulama Kabupaten magelang

Timur : Tanah kebun kering, sawah

Selatan : Jalan Magelang

Barat : Jalan Magelang

1.5.2 Lingkup Substansial

Secara substansial, pada penelitian ini dibatasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, Perancangan Pusat Seni Dan Kerajinan Batu Di Magelang menitik beratkan pada tata ruang dalam dan tata rupa bangunan dengan pendekatan Naratif.

1.5.3 Lingkup Temporal

Lingkup temporal perencanaan Pusat Seni Dan Kerajinan Batu diharapkan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga dapat terus digunakan oleh masyarakat. Dengan mengikuti masa berlaku sertifikat layak fungsi (SLF) bangunan non-rumah tinggal yang harus diperbarui setiap 5 tahun, maka bangunan ini direncanakan dapat bertahan minimal 20 tahun dan perlu adanya evaluasi terhadap fungsi dan kesesuaian dengan budaya saat itu.

1.5.4 Pendekatan Studi

Pendekatan arsitektur yang digunakan dalam perancangan Pusat Seni Dan Kerajinan Batu Di Magelang adalah pendekatan arsitektur naratif. Pendekatan arsitektur naratif adalah konsep desain yang berusaha menyampaikan cerita melalui pengalaman ruang, menciptakan alur cerita yang dirasakan pengguna seiring berinteraksi dengan bangunan. Dalam pendekatan ini, arsitek menggabungkan elemen-elemen seperti memori, pengalaman, dan makna dalam desain ruang untuk

membentuk narasi tertentu. Misalnya, bangunan seperti Museum Tsunami Aceh atau Jewish Museum di Berlin menggunakan arsitektur naratif untuk membangkitkan kenangan dan sejarah penting yang dirasakan oleh para pengunjung. Dengan pendekatan ini, pengguna tidak hanya melihat bangunan sebagai objek fisik, tetapi juga mengalami perjalanan emosional atau intelektual yang dirancang oleh arsitek.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I berisi pembahasan tentang latar belakang topik studi yang dipilih. Dalam bab ini, dijelaskan mengenai latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup studi, serta alur pemikiran yang digunakan. Pada bab ini juga menguraikan sistematika pembahasan yang menjadi dasar dalam merancang objek studi yang dipilih.

BAB II. KAJIAN TEORI

Bab II berisi tinjauan literatur, tinjauan teori, kriteria, preseden dan penekanan desain yang digunakan sebagai acuan perencanaan dan perancangan Pusat Seni dan Kerajinan Batu di Magelang.

BAB III. TINJAUAN LOKASI

Bab III berisi gambaran umum tapak, skoring dan pemilihan tapak, kriteria pemilihan tapak dan Identifikasi aturan awal yang terkait dengan tapak.

BAB IV. METODE DAN ANALISIS

Bab IV berisi metode pengumpulan dan metode penelitian, analisis site, analisis programatik, analisis konsep

BAB V. KONSEP DAN PERANCANGAN

Bab V berisi konsep perencanaan dan konsep perancangan yang meliputi sintesis site, konsep filosofis, konsep tata masa

1.7 Tata Langkah

